

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan lancar dan berkembang. Modal menjadi hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan sebab digunakan untuk membiayai operasi dan pengembangan bisnis. Modal dapat berasal dari pinjaman ataupun modal sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan mengetahui cara menentukan struktur modal yang optimal terlebih untuk perusahaan *go publik* di pasar modal.²

Kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya sumber dana yang berasal dari penggunaan laba, cadangan atau laba yang tidak dibagi di dalam perusahaan). Sedangkan sumber dana eksternal merupakan dana yang diambil dari sumber-sumber yang berasal dari luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri (misalnya dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta atau pengambil bagian) maupun pembelanjaan asing misalnya dana yang berasal dari

² Ermad M.J, Tesis : *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2012)

bank, asuransi, dan kredit lainnya.³

Keputusan pemilihan sumber dana yang digunakan perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar akan memiliki beban bunga yang besar, sehingga beban berat akan dipikul oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan pemilihan sumber dananya dengan matang sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Dalam era bisnis modern ini persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Perusahaan diharuskan meraih profit setinggi mungkin agar dapat merebut pasar yang semakin tinggi tingkat persaingannya. Untuk meraih profit setinggi mungkin tersebut penggunaan hutang menjadi hal yang tidak dapat untuk dihindari.⁴ Bagi perusahaan telekomunikasi yang merupakan perusahaan besar tentunya tidak hanya mengeluarkan 100% modal sendiri dalam mengoprasikan perusahaannya, perusahaan tersebut membutuhkan dana dari luar (hutang) untuk menunjang kelangsungan usaha. untuk memperoleh dana dari luar perusahaan harus teliti mengenai pinjaman tersebut sehingga tercipta struktur modal yang optimal.

³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), Hlm.21

⁴ Achmad Eko Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015) hlm. 1

Menurut Riyanto, struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan balas jasa investasi (*return*), sekaligus meminimumkan risiko (*risk*).⁵ Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang dan hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

Perusahaan yang memiliki struktur modal berupa utang yang tinggi, berpotensi untuk tidak dapat melunasi beban bunga dan pokok pinjaman. Hal tersebut berpotensi timbulnya pandangan yang negatif di kalangan investor. Perusahaan tersebut diduga oleh investor sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Di pihak lain, perusahaan yang mengalami struktur modal berupa utang yang rendah berpotensi untuk mengeluarkan saham baru. Hal ini akan menimbulkan biaya penerbitan saham baru yang akan mengurangi modal. Untuk mengantisipasi mengurangnya modal akibat pembayaran beban bunga dan biaya penerbitan saham baru, dibutuhkan keseimbangan antara

⁵ Henry Faisal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 382

komposisi utang dengan mengeluarkan saham baru.

Komposisi utang yang seimbang menjadi alternatif agar perusahaan tidak mengeluarkan saham baru karena tingginya biaya penerbitan saham baru. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan sehingga biaya modal perusahaan tidak bertambah. Setiap sumber dana baik utang, mengeluarkan saham baru, ataupun keduanya mempunyai konsekuensi yang berbeda. Keputusan yang ditempuh harus memberikan efek pada struktur modal yang optimal.

Tabel 1.1
Komponen Struktur Modal
PT XL Axiata Tahun 2012-2019 (dalam rupiah)

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	Jumlah modal yang Diinvestasikan
2012	20.085.669	15.370.036	35.455.705
2013	24.977.479	15.300.147	40.277.626
2014	49.582.910	14.047.974	63.630.884
2015	44.752.685	14.091.635	58.844.320
2016	33.632.141	21.209.145	54.841.286
2017	34.690.591	21.630.850	56.321.441
2018	39.270.856	18.343.098	57.613.954
2019	43.603.276	19.121.966	62.725.242

Sumber : www.xlaxiata.co.id, laporan keuangan tahunan

Struktur modal baru dapat dikatakan optimal jika adanya kombinasi antara utang dan modal yang berfungsi untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Perusahaan dapat melakukan

perubahan struktur modal agar dapat mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal erat kaitannya dengan sumber dana eksternal yang berasal dari modal sendiri maupun para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau utang maupun sumber dana internal berasal dari kegiatan perusahaan atau yang biasanya disebut dengan laba ditahan. Penggabungan antara utang dan modal perusahaan dapat digambarkan dengan membandingkan antara utang jangka panjang (*long term debt*) dengan jumlah modal sendiri (saham) yang digunakan perusahaan. Perusahaan diharapkan tidak menggunakan utang yang lebih banyak dari modal agar perusahaan dapat menjaga keseimbangan struktur modal dan menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.⁶ Dalam penentuan struktur modal yang optimal, perlu diperhatikan kapasitas utang perusahaan yakni proporsi maksimum dari utang yang dapat dimasukkan dalam struktur modal dengan tetap mempertahankan biaya modal terendah.

Beberapa faktor yang berpotensi diduga mempengaruhi struktur modal diantaranya *growth opportunity*. *Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang.⁷

Growth Opportunity adalah peluang perumbuhan yang tinggi rendahnya

⁶ Anantia Dewi Eviani, Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11 No.2 Tahun 2015, hlm. 194

⁷ Ni Kadek Devi Sukma Dewi dan I Made Dana, Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6 No.2 Tahun 2017, hlm. 776

suatu perusahaan di masa depan yang dapat menentukan keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Menurut Chen, perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan.⁸

Tabel 1.2
Jumlah dan Harga Saham PT XL Axiata, Tbk
Tahun 2012-2019

Tahun	Jumlah Lembar Saham	Harga Saham Penutupan (Rp) per 31 Desember
2012	8.526.276.611	5.550
2013	8.534.490.667	5.200
2014	8.534.490.667	4.865
2015	8.541.381.670	3.650
2016	10.687.960.423	2.310
2017	10.687.960.423	2.960
2018	10.687.960.423	1.980
2019	10.687.960.423	3.150

Sumber : www.xlaxiata.co.id, laporan keuangan tahunan

⁸ Sri Hermuningsih, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Tahun 2013, hlm.129

Dari tabel 1.2 diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2019 jumlah saham PT XL Axiata mengalami mengalami peningkatan. Sedangkan untuk harga penutupan saham mengalami penurunan tiap tahun dan mengalami kenaikan pada tahun 2019.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal. Suatu kemampuan dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas. Maksud dari laba itu bisa bermacam-macam tergantung keperluan dari pengukuran laba tersebut. Tingkat profitabilitas yang konsisten, akan menjadi tolak ukur perusahaan mampu atau tidak dalam bertahan terhadap bisnisnya.⁹ Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Dengan pengukuran ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi yang akan menghasilkan keuntungan, sehingga akan menambah kecukupan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan variabel ini dapat memberikan penjelasan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, dapat memberikan sinyal bahwa keberlangsungan perusahaan relatif

⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal.166.

lama. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan juga akan tinggi. Hal ini akan meyakinkan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan pelunasan kewajibannya dengan baik.¹⁰

Tabel 1.3
Pertumbuhan Rasio Profitabilitas (ROA) dan
Likuiditas (Rasio Lancar) PT XL Axiata, Tbk
Tahun -2012 – 2019 (dalam %)

Tahun	Rasio Lancar	ROA
2012	41,9	8,3
2013	73,7	2,7
2014	86,4	6,1
2015	64,5	0,0
2016	47,0	0,7
2017	47,2	0,7
2018	44,9	6,0
2019	33,6	1,2

Sumber : www.xlaxiata.co.id, laporan keuangan tahunan

Dari tabel 1.3 diatas dijelaskan bahwa ROA pada PT XL Axiata mengalami penurunan dari tahun 2013,2015, dan 2019. Sedangkan pada tahun 2012,2014, 2016,dan 2018. Sementara itu rasio lancar (*current ratio*) mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan aktiva

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi II Cet. V*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.115

lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Selain itu, likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang dimaksud bersifat jangka pendek. Apabila suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang rendah dibandingkan hutang lancarnya. Hal itu menyebabkan investor dan kreditur beranggapan perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban yang buruk dibandingkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi.¹¹

Selain *growth opportunity* dan profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan sering disebut sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, penjualan, atau ekuitas suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut memiliki ukuran besar, maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan dan bisa mendorong kinerja perusahaan supaya terus meningkat. Perusahaan yang menunjukkan ukuran semakin besar, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa kapasitas produksi perusahaan, akan semakin besar dan meningkatkan profitabilitas.¹²

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*,..., hlm.225

¹² Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Jawa timur: Myria Publisher, 2019), hlm.32

Tabel 1.4
Ukuran Perusahaan PT XL Axiata
Tahun 2012-2019

Tahun	Total Asset (dalam rupiah)	Ukuran Perusahaan (dalam %)
2012	35.455.705	17,3837947
2013	40.277.629	17,5113067
2014	63.706.488	17,9697969
2015	58.844.320	17,8904058
2016	54.896.286	17,8209563
2017	56.321.441	17,8465859
2018	57.613.954	17,8692754
2019	62.725.242	17,9542745

Sumber : www.xlaxiata.co.id, data diolah

Dari tabel data ukuran perusahaan PT XL Axiata, Tbk periode tahun 2012 – 2019 yang sudah diolah terlihat angka ini cukup stabil setiap tahun, tidak ada penurunan atau peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT XL Axiata, Tbk termasuk perusahaan yang tergolong ke dalam kategori perusahaan besar. Tetapi besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang kemungkinan akan timbul. Perusahaan yang besar memiliki risiko lebih rendah, karena perusahaan besar memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu dalam menghadapi persaingan ekonomi dan suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan, sebab perusahaan dengan ukuran yang semakin besar, maka kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut akan semakin besar pula.

Perusahaan Telekomunikasi merupakan perusahaan yang memiliki peran sangat penting di Indonesia yang berfungsi sebagai sarana dalam berkomunikasi antar masyarakat serta juga sebagai sarana yang dapat mempercepat pencapaian tujuan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebagai pemersatu wilayah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perusahaan Telekomunikasi memiliki persaingan bisnis yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi. Selain itu perusahaan telekomunikasi merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang memiliki perkembangan yang cepat seiring dengan kemajuan teknologi serta selera masyarakat.

Salah satu perusahaan telekomunikasi yang saat ini sedang maju adalah PT XL Axiata, Tbk. PT XL Axiata, Tbk memiliki jaringan yang luas, sinyal kuat, stabil, dan kecepatan internet yang dapat menunjang layanan data kepada masyarakat. Banyak produk unggulan yang dihadirkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah melalui dua jenis produk XL yakni kartu perdana dan voucher kuota paket *Xtra Combo Lite*. Dengan adanya produk unggulan dari XL dapat menarik minat konsumen agar menggunakan produk tersebut sehingga dapat menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan laba perusahaan. Selama tahun 2019, PT XL Axiata, Tbk juga telah melakukan pembayaran atas pinjaman bank sebesar Rp 950 milyar dan obligasi serta sukuk sejumlah Rp 686 milyar melalui kas internal. Hingga 31

Desember 2019, perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam US dollar.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba mengkaji ulang sejauh mana peran *growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada PT XL Axiata, Tbk. Alasan peneliti memilih keempat variabel tersebut karena keempat variabel tersebut dirasa mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur permodalan pada PT XL Axiata, Tbk. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari oleh Joshua Gamaliel dan Luh Komang Sudjarni yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.¹⁴ Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anantia Dewi Eviani menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan, *dividend payout ratio*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.¹⁵

Selain itu, Tuti Meutia melakukan penelitian bahwa *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan properti di bursa efek Indonesia baik secara bersama-sama (simultan) maupun parsial.¹⁶

¹³ Diakses dari website resmi <https://www.xlaxiata.co.id/id/node>, pada 11 Juni 2021

¹⁴ Joshua Gamaliel dan Luh Komang Sudjarni, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hlm. 59

¹⁵ Anantia Dewi Eviani, Pengaruh Struktur Aktiva,....., hlm. 201

¹⁶ Tuti Meutia, Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 No.2 Tahun 2016, hlm. 94

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji kembali sejauh mana pengaruh keempat variabel penelitian dapat mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan terlebih lagi pada PT XL Axiata, Tbk dengan tahun periode terbaru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal PT XL Axiata, Tbk Tahun 2012-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Struktur modal PT XL Axiata, Tbk yang diukur melalui total utang dan total utang mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai 2019.
2. *Growth opportunity* yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap besaran dana dan keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal.
3. Profitabilitas PT XL Axiata, Tbk yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari tahun 2012 sampai 2019.
4. Likuiditas PT XL Axiata, Tbk yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari tahun 2012 sampai 2019.

5. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka pinjaman dana yang diperlukan akan besar pula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diambil rumusan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian

sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara *growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh antara *growth opportunity* terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk.
5. Untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Dan berikut ini penjelasan mengenai kegunaan penelitian yang terbagi secara:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berguna terkait struktur modal yang dipengaruhi oleh *growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi banyak pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi Instansi

Sebagai bahan acuan untuk membuat keputusan-keputusan dalam menghadapi masalah terkait struktur modal dari PT XL Axiata, Tbk.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai sumber referensi bagi karya ilmiah serta sebagai perbendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup penelitian ini berguna untuk untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan dan menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT XL Axiata, Tbk. Peneliti menilai bahwa struktur

modal dapat dipengaruhi oleh 4 variabel (*growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan). Untuk keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 yang diakses melalui *website* PT XL Axiata, Tbk.
2. Keterbatasan dari objek penelitian ini yaitu hanya meneliti pada satu perusahaan sektor telekomunikasi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Growth Opportunity* (X_1)

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan relatif cepat, kebanyakan akan mengandal sumber dana eksternal.¹⁷ Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetap sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa akan datang, namun tetap harus mempertahankan tingkat laba perusahaan.

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber

¹⁷Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* , (Jakarta:Salemba Empat,2014),Hlm.150

yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. ¹⁸Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, biasanya menggunakan hutang yang relatif sedikit. Keuntungan yang tinggi berarti laba bersih yang dimiliki perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

c. Likuiditas (X_3)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan mengembalikan kewajiban jangka pendeknya. Artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk membayar utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo.¹⁹

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan modal yang besar untuk menunjang operasionalnya dan salah satu caranya dengan modal asing jika modal sendiri tidak mencukupi.²⁰

¹⁸ I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga,2015),Hlm.25

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), hlm 110

²⁰ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015),Hlm.125

e. Struktur Modal (Y)

Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.²¹

2. Definisi Operasional

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari ekstern dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, likuiditas, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan.

²¹ I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*,...,Hlm.164

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir peneliti, dan (e) hipotesis peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) pendekatan dan

jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data, jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-impilikasi lain dari hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan, dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.